

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSETS*
PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : ATIKA PRATIWI
NPM : 1905160039
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **ATIKA PRATIWI**
N P M : **1905160039**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. RADIMAN, SE, M.Si)

Penguji II

(NADIA IKA PURNAMA, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **ATIKA PRATIWI**
NPM : **1905160039**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 18 September 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. JULITA, SE., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Atika Pratiwi
NPM : 1905160039
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Julita, SE., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham Melalui *Return on Assets* pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pertanyaan: - Data di LBM masalah	10/9/2023	[Signature]
Bab 2	Isi bab, serta dgn topik / variabel peneliti.	18/9/2023	[Signature]
Bab 3	Teknik analisa data & definisi operasional variabel (sempronal).	20/8/2023	[Signature]
Bab 4	Pembahasan: Bsis kwhan tern dan jurnal penguat hasil peneliti	11/9/2023	[Signature]
Bab 5	kesimpulan & saran, serta Bsis kwhan yg bawak utk s...	15/9/2023	[Signature]
Daftar Pustaka	Mendeley.	17/9/2023	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap diproses dan Ace diproses ke sidang Meja Hijau.	18/9/2023	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Medan, 12 September 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]
Assoc. Prof. JULITA, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **ATIKA PRATIWI**
NPM : 1905160039
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : **PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



ATIKA PRATIWI

ABSTRAK

PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atika Pratiwi
1905160039

Atikapratiwi711@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham melalui *Return On Assets* baik secara langsung dan secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software Eviews versi 13. Hasil penelitian menunjukkan secara langsung *total assets turnover*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *total assets turnover* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dan secara tidak langsung *total assets turnover* dan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio* *Return On Assets*,
Harga Saham

ABSTRACT

THE EFFECT OF TOTAL ASSETS TURNOVER AND DEBT TO ASSETS RATIO ON STOCK PRICES THROUGH RETURN ON ASSETS AT REGISTERED CHEMICAL COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Atika Pratiwi
1905160039

Atikapratiwi711@gmail.com

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This research was conducted with the aim to determine the effect of total assets turnover and Debt to Assets Ratio on stock prices through Return On Assets both directly and indirectly. The population in this study were all chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange while the samples that met the sampling criteria were observations made for five years and six chemical companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is path analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination using Eviews version 13 software. The results show that total assets turnover, Debt to Assets Ratio and Return On Assets do not directly affect stock prices, total assets turnover and Debt to Assets Ratio has an effect significant to Return On Assets, and indirectly total assets turnover and Debt to Assets Ratio has no effect on stock prices through Return On Assets in chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio Return On Assets, Stock Prices

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Alm. Ridwan dan ibunda tercinta Mahanun yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan

seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Jasman Syarifuddin, SE. M.Si** selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si** selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Assoc. Prof. Julita S.E., M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah

membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.

9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, Juli 2023
Penulis

Atika Pratiwi
NPM:1905160039

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teoritis	12
2.1.1 Harga Saham.....	12
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	12
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Harga Saham	14
2.1.1.3 Jenis-jenis Harga Saham.....	14
2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	15
2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham	17
2.1.2 <i>Total Assets Turnover</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	18
2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan <i>Total Assets Turnover</i>	21
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	21
2.1.2.4 Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	22
2.1.3 <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	25
2.1.3.3 Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	28
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	29
2.1.4 <i>Return On Assets</i>	24
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	24

2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	25
2.1.4.3 Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	28
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	29
2.2 Kerangka Konseptual	35
2.3 Hipotesis	42

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Defenisi Operasional Variabel	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	49

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	43
4.1.1 Deskripsi Data Harga Saham	43
4.1.2 Deskripsi Data <i>Intellectual Capital</i>	43
4.1.3 Deskripsi Data <i>Debt to Assets</i>	45
4.1.4 Deskripsi Data <i>Return On Asset</i>	47
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Analisis Statistik.....	51
4.2.2 Uji Korelasi	51
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.4 Analisis Hasil Regresi	55
4.2.5 <i>Path Analysis</i>	57
4.2.6 Pembahasan	61

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Kimia	2
Tabel 1.2 Pendapatan Pada Perusahaan Kimia	2
Tabel 1.3 Total Aset Pada Perusahaan Kimia	6
Tabel 1.4 Total Utang Pada Perusahaan Kimia	5
Tabel 1.5 Total Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia	7
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	35
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Kimia	36
Tabel 4.1 Harga Saham Pada Perusahaan Kimia	43
Tabel 4.2 <i>Total Assets Turnover</i> Pada Perusahaan Kimia	44
Tabel 4.3 <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Kimia	45
Tabel 4.4 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Kimia	44
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolinieritas	48
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	49
Tabel 4.8 Hasil Regesi Persamaan I	50
Tabel 4.9 Hasil Regesi Persamaan II	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial X1, X2 Dan Z Terhadap Y	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial X1 Dan X2 Terhadap Z	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Sobel I	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Sobel II	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perkembangan dunia usaha pada saat ini semakin kritis dan tajam baik di sektor industri maupun jasa. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan usahanya serta dapat menciptakan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk, sumber daya manusia, maupun teknologi. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Namun, untuk memiliki keunggulan bersaing perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor (Julita & Fitri, 2021).

Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan jangka panjang perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Putri & Christiana, 2017).

Harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Dengan kata lain, harga saham adalah harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa yang mencerminkan nilai kekayaan perusahaan (Putri et al., 2022)

Berikut adalah data harga saham pada Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yaitu:

Tabel 1.1
Harga Saham Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
BUDI	96	103	99	179	226	141
DPNS	316	254	274	394	244	296
EKAD	970	1200	1310	1455	280	1043
ETWA	81	80	62	62	179	93
INCI	575	418	905	560	680	628
SRSN	63	68	58	55	52	59
Rata-rata	350	354	451	451	277	377

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 377. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 451, pada tahun 2021 sebesar Rp 451 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 350, pada tahun 2019 sebesar Rp 354 dan tahun 2022 sebesar Rp 277. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Ketika perusahaan ingin menggunakan asetnya secara efisien dan analisis keuangan ingin mengukur efisiensi tersebut maka tentu saja mendefinisikan ukuran efisiensi bagi perusahaan yang kompleks dan rumit, jadi dalam prakteknya analisis biasanya bermaksud menggunakan rasio tingkat perputaran yang mengukur berapa banyak produksi perusahaan untuk setiap aset yang digunakan, (Hafiz & Wahyuni, 2018).

Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Perputaan Total Aktiva. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap aktiva adalah penting karena pengelolaan aktiva dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian aktiva yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran total aktiva, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2017)

Berikut adalah data pendapatan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yaitu:

Tabel 1.2
Data Pendapatan Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
BUDI	2.647.193	3.003.768	2.725.866	3.374.782	3.382.326	3.026.787
DPNS	1.433.820	118.917	96.645	147.210	200.913	399.501
EKAD	739.578	758.299	671.541	629.879	614.477	682.755
ETWA	23.910	72.312	467	3.716	48.278	29.737
INCI	367.961	381.433	394.018	520.717	478.207	428.467
SRSN	600.987	684.464	890.997	907.833	977.708	812.398
Rata-rata	968.908	836.532	796.589	930.690	950.318	896.607

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 896.607. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 968.908, pada tahun 2021 sebesar Rp 930.690, pada tahun 2022 sebesar Rp 950.318 dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 836.532 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 796.589. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berikut data asset pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.3
Total Aset Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
BUDI	3.392.980	2.999.785	2.963.007	2.993.218	3.173.651	3.104.528
DPNS	322.185	318.141	317.311	362.243	405.676	345.111
EKAD	853.267	968.234	1.081.980	1.165.565	1.221.292	1.058.068
ETWA	1.090.658	1.141.834	1.055.671	1.053.555	899.700	1.048.284
INCI	391.362	405.445	444.866	510.699	496.010	449.676
SRSN	686.777	779.246	906.847	860.163	876.602	821.927
Rata-rata	1.122.872	1.102.114	1.128.280	1.157.574	1.178.822	1.137.932

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.137.932. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 1.157.574 pada tahun 2022 sebesar Rp 1.178.822 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 1.102.114 pada tahun 2018 sebesar Rp 1.122.872, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.128.280,. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa total aset pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan hutang. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (leverage), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya (Julita, 2008).

Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019).

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan *Debt Assets Ratio* (Julita, 2019).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang (Jufrizen & Nasution, 2016).

Berikut data utang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4
Utang Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun	
--	-------	--

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BUDI	2.166.496	1.714.467	1.640.851	1.605.521	1.728.614	1.771.190
DPNS	44.477	36.040	32.487	54.286	75.718	48.602
EKAD	128.685	115.691	129.617	135.166	108.448	123.521
ETWA	831.830	828.587	787.501	938.739	1.253.802	928.092
INCI	71.410	65.324	75.991	131.139	79.040	84.581
SRSN	208.989	264.646	318.960	251.956	218.260	252.562
Rata-rata	575.315	504.126	497.568	519.468	577.314	534.758

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 534.758. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 575.315, tahun 2022 sebesar Rp 577.314 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 504.126 tahun 2020 sebesar Rp 497.568 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 519.468. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total utang pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efisien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifan operasi manajemen, (Jufrizen & Asfa, 2015).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja,

tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen et al., 2019). *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Julita, 2008). *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau *total asset* perusahaan (Gultom et al., 2020).

Dalam penelitian ini *Return On Assets* digunakan sebagai variabel intervening hal ini karena laba merupakan elemen dalam menciptakan harga saham karena penilaian prestasi perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. *Return On Asset/ROA* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang

dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Julita, 2007).

Berikut data laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.5
Total Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
BUDI	50.467	64.021	67.093	91.723	93.065	73.274
DPNS	9.380	3.937	2.401	22.724	27.429	13.174
EKAD	74.045	77.402	95.929	108.490	78.080	86.789
ETWA	-138.527	-89.756	72.653	-124.613	-234.426	-102.934
INCI	16.675	13.811	30.071	11.037	24.502	19.219
SRSN	38.735	42.829	44.152	26.543	33.640	37.180
Rata-rata	8.463	18.707	52.050	22.651	3.715	21.117

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 21.117. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 52.050, pada tahun 2021 sebesar Rp 22.651 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 8.463 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 18.707 dan tahun 2022 sebesar Rp 3.715. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total laba bersih pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Total Assets Turnover Dan Debt to**

Assets Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Assets Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Secara rata-rata setiap tahunnya harga saham pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan.
2. Secara rata-rata setiap tahunnya total pendapatan pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami peningkatan.
3. Secara rata-rata setiap tahunnya total asset pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan.
4. Secara rata-rata setiap tahunnya total utang pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan.
5. Secara rata-rata setiap tahunnya total laba bersih pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan penulis maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada, *total assets turnover* yang diukur dengan total penjualan dibagi dengan total asset dan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* yang menjadi variabel independen (bebas), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* sebagai varibel perantara dan dalam penelitian ini difokuskan pada harga saham yang

diukur dengan harga saham penutupan sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan periode 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2017 hingga tahun 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan

dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya pada *total assets turnover*, *return on assets* dan *return on assets* serta harga saham.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (E F Brigham & Houston, 2014) Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Menurut (Jogiyanto, 2018) menyatakan bahwa “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut (Widoatmojo, 2005) menyatakan bahwa “Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut (I Fahmi, 2014) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut (Samsul, 2006) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat bunga umum domestik.
 - b) Tingkat inflasi.
 - c) Peraturan perpajakan.
 - d) Kebijakan pemerintah.
 - e) Kurs valuta asing.
 - f) Bunga pinjaman luar negeri.
 - g) Kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:
 - a) Laba bersih per saham.
 - b) Laba usaha per saham.
 - c) Nilai buku per saham.
 - d) Rasio ekuitas terhadap utang.
 - e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
 - f) Rasio laba bersih terhadap aktiva.

2.1.1.3 Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Menurut jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

1. Dari segi peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Dari segi hak tagih
 - a) Saham biasa (*common stock*) yaitu bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan lebih didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan di likuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian *dividen* dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.

2. Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain:

1. Karakteristik saham biasa
 - a) Dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
 - c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.
 - d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
 - e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.
2. Karakteristik saham preferen
 - a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
 - b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
 - c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.

- d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *return* saham menurut (Jugianto, 2013).

$$\text{Return saham,} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Keterangan:

Pt = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

2.1.1.5 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (I Fahmi, 2014) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2010) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin konstinuitas suplai bahan baku.
5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.2 Total Asset Turnover

2.1.2.1 Pengertian Total Asset Turnover

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut (Murhadi, 2013b) menyatakan bahwa “*Total Asset Turn Over* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.”. Menurut (Eugene F Brigham & Houston, 2010) “*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total asset*”.

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil.

Menurut (Jumingan, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* sebagai berikut: “

1. *Sales* (Penjualan);
2. Total Aktiva yang terdiri dari:
 - a. Aktiva Lancar: kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka;
 - b. Aktiva tetap: tanah, bangunan, akumulasi penyusutan, dan mesin”

Sedangkan menurut (Munawir, 2014) “faktor – faktor yang mempengaruhi *Total assets Turnover* yaitu aktiva dan penjualan (*sales*)”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Total Asset Turnover* adalah menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi

rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan di dalam menghasilkan penjualan.

2.1.2.3 Pengukuran *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) menyatakan *Total Asset Turnover* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Menurut (Murhadi, 2013b) mengukur perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Sale}}{\textit{Total Assets}}$$

Dari rumus di atas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menghasilkan penjualan.

2.1.2.4 Tujuan Dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu di dalam menjalankan operasinya. untuk itu di butuhkan rasio aktivitas

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode

2. untuk menghitung berapa hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. untuk mengukur semua pengguna aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat dari *Total Assets Turnover* adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dari setiap kekayaan perusahaan berputar jika di lihat dari jumlah penjualan perusahaan.

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengolah keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan

dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya, untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang: a) Manajemen dapat mengetahui seberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih;
2. Dalam bidang sediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran resiko beberapa periode yang lalu;
3. Dalam modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang digunakan;
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan; a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode; b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dari *Total Assets Turnover* adalah :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat perputaran total aktiva adalah bagaimana efektivitas perusahaan perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

2.1.3 Debt to Assets Ratio

2.1.3.1 Pengertian Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan

dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa : “*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti. Menurut (E F Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan.

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin

tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarkan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.3.3 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.1.3.4 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aaktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio *Debt to Assets Ratio* adalah mengetahui beberapa hal berkaitan dengan

penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.4 Return On Asset

2.1.4.1 Pengertian Return On Asset

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013a) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (I Fahmi, 2014) menyatakan bahwa “Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (E F Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 3 *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 4 *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.4.3 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2016) *Return On Investment* (ROI) diukur

dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.1.4.4 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepnetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *rerurn on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Perputaan Total Aktiva. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap aktiva adalah penting karena pengelolaan aktiva dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian aktiva yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran total aktiva, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munggaran et al., 2017) (Ginsu et al., 2017) dan (Fauzan & Mustanda, 2016) menyimpulkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt To Assets Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *xtreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Irham Fahmi, 2014) *Debt Total Assets* atau *Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asse.

Menurut peneliti terdahulu yang di lakukan oleh (Pane et al, 2021) dan (Damayanti & Valianti, 2016) menyimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap harag saham.

2.2.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan hasil penelitianterdahulu yang di lakukan oleh (Egam et al., 2017) (Amalya, 2018) (L P Putri, 2015) dan (Siregar & Farisi, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) “*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”. Hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran total aset yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Bila *Total Assets Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets*. Dan sebaliknya apabila *Total Assets Turnover* menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka akan menurunkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka *Return On Assets* akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni & Nasution, 2022) dan (Priyanto & Handika, 2022) menyimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.2.5 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase

utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

Menurut (Irham Fahmi, 2014) *debt total assets* atau *debt ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2.2.6 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran total aset yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang

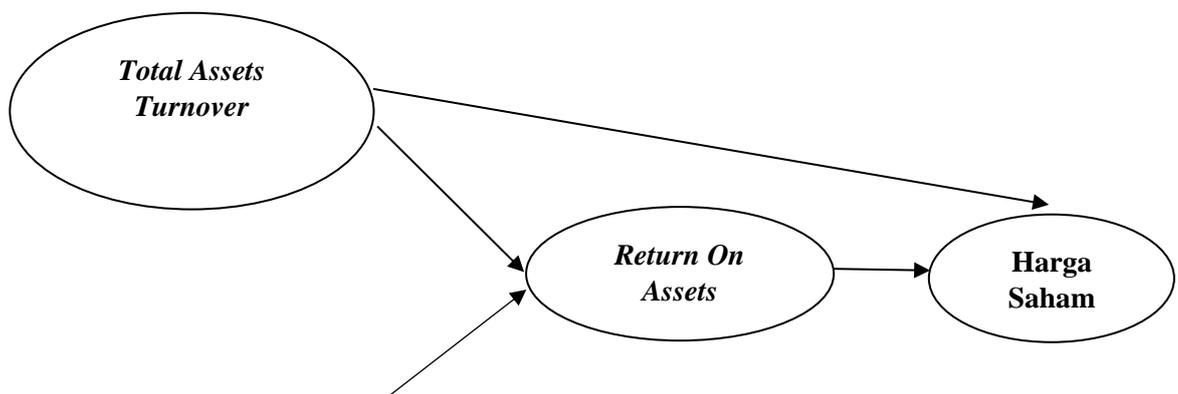
dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

2.2.7 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui Oleh *Return On Assets*

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*. maka harga saham akan semakin meningkat sehingga harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Antriksa & Sudiartha, 2019) dan (Marlinda, 2019) mengindikasikan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on assts*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi et al., 2015).

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *return* saham menurut (Jugianto, 2013).

$$Return\ saham, = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Keterangan:

Pt = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

2. *Total assets turnover (X1)*

Total Assets Turnover (variabel *independent/X1*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun

Menurut (Murhadi, 2013b) mengukur perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sale}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Debt to Assets Ratio (X2)*

Debt to Assets Ratio (variabel *independent/X2*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2017) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets (Z)*

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset (ROA)* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2023 sampai dengan September 2023. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pra Riset																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Riset																				
6	Penulisan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 12 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2018-2022.
2. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3	EKAD	Ekadharna Interational Tbk
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk
6	SRSN	Indo Acitama Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

1. Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
2. Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen sekunder yang diambil dari perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat ukur statistik yaitu Eviews 13 dengan metode analisis jalur (*path analysis*) dimana untuk mengetahui statistik deskriptif,

uji regresi, uji asumsi klasik, dan analisis jalur (*path analysis*). Langkah-langkah dalam melakukan analisis data ini :

3.6.1 Regresi Linier Berganda Data Panel

Menurut Basuki & Prastowo (2017), Terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*. Menurut Basuki & Prastowo (2017) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersepnya antarperusahaan. Perbedaan intersep

tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variable penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana :

ε_{it} =komponen *time series error*

u_i =komponencross section error

3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Praswoto (2017), Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Menurut Basuki & Praswoto (2017), Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*

H_a : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
- 2) Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_1 diterima), maka model *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Menurut Basuki & Praswoto (2017), pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : Corr (X_{it}, u_{it}) = 0$, maka digunakan model *random effect*

$H_1 : Corr (X_{it}, u_{it}) \neq 0$, maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki & Praswoto(2017), Uji dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*.

H_1 : maka digunakan model *random effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai statistic LM \geq nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistic LM $<$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima yang artinya model *common effect*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai

rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016 : 64) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsi kan bahwa nilai residual mengikuti normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Analisis statistik yang dapat dilihat *Jarque-Bera Test (J-B Test)*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah:

H₀: data residual berdistribusi normal

H₁: data residual tidak berdistribusi normal

Data pengambilan keputusan pada uji normalitas *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (nilai profitabilitas) ≥ 0.05 maka H₀ diterima, yang berarti data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan (nilai profitabilitas) < 0.05 maka H₀ ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal

3.6.3.2 Uji Multikolineritas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabelvariabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinearitas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk

menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Somantri & Sukardi, 2019)

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016 : 70) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Park*. Uji *Park* menggunakan metode bahwa *variance* (s^2) merupakan fungsi dari variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma natural, sehingga menjadi:

$$\text{Ln}\sigma^2_i = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$$

Karena S^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:

$$\text{Ln}U_i^2 = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$$

Dari persamaan regresinya adalah:

$$\text{Ln}U^2i = b_o + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pengujian statistik adalah:

1. Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Harga Saham

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Muslih & Bachri, 2020)

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yaitu:

Tabel 4.1
Return Saham Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
BUDI	0.02	0.07	0.04	0.81	0.26	0.24
DPNS	0.10	0.20	0.08	0.44	0.38	0.24
EKAD	0.35	0.24	0.09	0.11	0.81	0.32
ETWA	0.29	0.01	0.23	0.00	1.89	0.48
INCI	0.41	0.27	1.17	0.38	0.21	0.49
SRSN	0.26	0.08	0.15	0.05	0.05	0.12
Rata-rata	0.24	0.15	0.29	0.30	0.60	0.32

Sumber : Data Diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.32. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2022 sebesar 0.60 dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.24, pada tahun 2019 sebesar 0.15, pada tahun 2020 sebesar 0.29 dan tahun 2021 sebesar

0.30. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.2 Deskripsi Data *Total Assets Turnover*

Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Perputaan Total Aktiva. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap aktiva adalah penting karena pengelolaan aktiva dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian aktiva yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran total aktiva, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2017)

Berikut ini adalah data *total assets turnover* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data *Total Assets Turnover* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
BUDI	0.78	1.00	0.92	1.13	1.07	0.98
DPNS	4.45	0.37	0.30	0.41	0.50	1.21
EKAD	0.87	0.78	0.62	0.54	0.50	0.66
ETWA	0.02	0.06	0.00	0.00	0.05	0.03
INCI	0.94	0.94	0.89	1.02	0.96	0.95
SRSN	0.88	0.88	0.98	1.06	1.12	0.98
Rata-rata	1.32	0.67	0.62	0.69	0.70	0.80

Sumber : Data Diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar

0.80. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata pada tahun 2018 sebesar 1.32 dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 0.67, pada tahun 2020 sebesar 0.62, pada tahun 2021 sebesar 0.69, pada tahun 2022 sebesar 0.70. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *total assets turnover* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.3 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Jufrizen & Nasution, 2016).

Berikut adalah data *debt to assets ratio* pada Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

Tabel 4.3
***Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
BUDI	63.85	57.15	55.38	53.64	54.47	56.90
DPNS	13.80	11.33	10.24	14.99	18.66	13.80
EKAD	15.08	11.95	11.98	11.60	8.88	11.90
ETWA	76.27	72.57	74.60	89.10	78.40	78.19
INCI	18.25	16.11	17.08	25.68	15.94	18.61
SRSN	30.43	33.96	35.17	29.29	24.90	30.75
Rata-rata	36.28	33.84	34.07	37.38	33.54	35.02

Sumber : Data Diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to assets ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 35,02%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3

tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 36.28%, pada tahun 2021 sebesar 37,38%, dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 33,84% pada tahun 2020 sebesar 34.07%, pada tahun 2022 sebesar 33,02%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *debt to assets ratio* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.4 Deskripsi Data *Return On Assets*

Return On Assets adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen et al., 2019).

Berikut adalah data *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 4.4
***Return On Assets* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
BUDI	1.49	2.13	2.26	3.06	2.93	2.38
DPNS	2.91	1.24	0.76	6.27	6.76	3.59
EKAD	8.68	7.99	8.87	9.31	6.39	8.25
ETWA	-12.70	-7.86	6.88	-11.83	-22.74	-9.65
INCI	4.26	3.41	6.76	2.16	4.94	4.31
SRSN	5.64	5.50	4.87	3.09	3.84	4.59
Rata-rata	1.71	2.07	5.07	2.01	0.35	2.24

Sumber : Data Diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2,24%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun

2020 sebesar 5.07% dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 1,71% pada tahun 2019 sebesar 2,07%, pada tahun 2021 sebesar 2,01%, pada tahun 2022 sebesar 0.35%,. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia

4.2.1.1 Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel

Tabel 4.5 Hasil Regresi CEM Model I

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	662.9736	164.3538	4.033819	0.0004
X1	-8.596911	19.09121	-0.450307	0.6562
X2	-8.445364	3.691679	-2.287676	0.0305

Z	7.931183	14.85407	0.533940	0.5979
R-squared	0.330038	Mean dependent var	376.6000	
Adjusted R-squared	0.252735	S.D. dependent var	405.7905	
S.E. of regression	350.7835	Akaike info criterion	14.68178	
Sum squared resid	3199276.	Schwarz criterion	14.86861	
Log likelihood	-216.2267	Hannan-Quinn criter.	14.74155	
F-statistic	4.269395	Durbin-Watson stat	0.717268	
Prob(F-statistic)	0.014069			

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.6 Hasil Regresi CEM Model I

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/27/23 Time: 14:58
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	662.9736	164.3538	4.033819	0.0004
X1	-8.596911	19.09121	-0.450307	0.6562
X2	-8.445364	3.691679	-2.287676	0.0305
Z	7.931183	14.85407	0.533940	0.5979
R-squared	0.330038	Mean dependent var	376.6000	
Adjusted R-squared	0.252735	S.D. dependent var	405.7905	
S.E. of regression	350.7835	Akaike info criterion	14.68178	
Sum squared resid	3199276.	Schwarz criterion	14.86861	
Log likelihood	-216.2267	Hannan-Quinn criter.	14.74155	
F-statistic	4.269395	Durbin-Watson stat	0.717268	
Prob(F-statistic)	0.014069			

Sumber : Data Diolah (2023)

4.2.1.2 Fixed Effect Model

Fixed effect model mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

Tabel 4.7 Hasil Regresi FEM Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	278.3525	382.8003	0.727148	0.4752
X1	1.364327	12.66598	0.107716	0.9152
X2	2.541724	10.77839	0.235817	0.8159
Z	3.521788	10.37478	0.339457	0.7376
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.787935	Mean dependent var	376.6000
Adjusted R-squared	0.707148	S.D. dependent var	405.7905
S.E. of regression	219.5967	Akaike info criterion	13.86479
Sum squared resid	1012677.	Schwarz criterion	14.28515
Log likelihood	-198.9718	Hannan-Quinn criter.	13.99926
F-statistic	9.753278	Durbin-Watson stat	2.254260
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.8 Hasil Regresi FEM Model II

Dependent Variable: Z

Method: Panel Least Squares

Date: 08/27/23 Time: 15:00

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.116181	7.673835	1.057643	0.3017
X1	0.414209	0.244846	1.691713	0.1048
X2	-0.179203	0.218175	-0.821375	0.4202

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.693561	Mean dependent var	2.242333
Adjusted R-squared	0.596057	S.D. dependent var	7.100282
S.E. of regression	4.512690	Akaike info criterion	6.074842
Sum squared resid	448.0161	Schwarz criterion	6.448495
Log likelihood	-83.12263	Hannan-Quinn criter.	6.194377
F-statistic	7.113193	Durbin-Watson stat	1.716655
Prob(F-statistic)	0.000171		

Sumber : Data Diolah (2023)

4.2.1.3 Random Effect Model

Random effects model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing masing suatu perusahaan

Tabel 4.9 Hasil Regresi REM Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	604.9851	198.4486	3.048573	0.0052
X1	1.593657	12.39204	0.128603	0.8987
X2	-6.811748	4.465974	-1.525255	0.1393
Z	3.856165	10.17547	0.378967	0.7078
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			245.4154	0.5554
Idiosyncratic random			219.5967	0.4446
Weighted Statistics				
R-squared	0.119374	Mean dependent var		139.9154
Adjusted R-squared	0.017763	S.D. dependent var		230.4981
S.E. of regression	228.4417	Sum squared resid		1356826.
F-statistic	1.174815	Durbin-Watson stat		1.683092
Prob(F-statistic)	0.338418			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.315501	Mean dependent var		376.6000
Sum squared resid	3268697.	Durbin-Watson stat		0.698646

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4.10 Hasil Regresi REM Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.260979	1.743283	3.591487	0.0013
X1	0.627028	0.214390	2.924714	0.0069
X2	-0.132144	0.040222	-3.285315	0.0028
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			4.512690	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.618550	Mean dependent var		2.242333
Adjusted R-squared	0.590294	S.D. dependent var		7.100282
S.E. of regression	4.544768	Sum squared resid		557.6827
F-statistic	21.89124	Durbin-Watson stat		1.354278
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.618550	Mean dependent var		2.242333
Sum squared resid	557.6827	Durbin-Watson stat		1.354278

Sumber : Data Diolah (2023)

4.2.2 Pemilihan Model Regresi

Setelah didapatkan hasil dari model yang tepat dalam mengelola data panel, selanjutnya dapat dilakukan tiga pengujian dengan kriteria sebagai berikut.

4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Kriteria uji chow yaitu :

Prob. $> 0,05$: *Common effect*

Prob. $< 0,05$: *Fixed effect*

Tabel 4.11 Hasil Uji Chow Model I

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.068757	(5,21)	0.0001
Cross-section Chi-square	34.509830	5	0.0000

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I

Tabel 4.12 Hasil Uji Chow Model II

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.077044	(5,22)	0.0001
Cross-section Chi-square	6.568827	5	0.2547

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Kriteria uji Hausman yaitu :

Prob. $> 0,05$: *Random effect*

Prob. $< 0,05$: *Fixed effect*

Tabel 4.13 Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.988232	2	0.1361

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil dari uji hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,1361 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I

Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.988232	2	0.1361

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil dari uji hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,1361 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II

4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *random effect* lebih baik digunakan dari pada metode *common effect* maka digunakan uji *lagrange multiplier* (LM). Kriteria uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

Prob. $> 0,05$: *Common effect*

Prob. $< 0,05$: *Random effect*

Tabel 4.15 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	19.28383 (0.0000)	1.608662 (0.2047)	20.89249 (0.0000)
Honda	4.391336 (0.0000)	-1.268330 (0.8977)	2.208299 (0.0136)
King-Wu	4.391336 (0.0000)	-1.268330 (0.8977)	1.982200 (0.0237)
GHM	-- --	-- --	19.28383 (0.0000)

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.16 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model II

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	9.873373 (0.0017)	1.013913 (0.3140)	10.88729 (0.0010)
Honda	3.142192 (0.0008)	-1.006933 (0.8430)	1.509857 (0.0655)
King-Wu	3.142192 (0.0008)	-1.006933 (0.8430)	1.344272 (0.0894)
GHM	-- --	-- --	9.873373 (0.0026)

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0017 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinesritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Pada uji multikolinearitas, nilai koefisien korelasi harus $< 0,80$

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas Model I

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.565379	0.684258
X2	-0.565379	1.000000	-0.706683
Z	0.684258	-0.706683	1.000000

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari hasil output Eviews pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model I penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas Model II

	X1	X2
X1	1.000000	-0.565379
X2	-0.565379	1.000000

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari hasil output Eviews pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model II penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi ini dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	404.5395	87.99219	4.597448	0.0001
X1	2.751048	7.075419	0.388818	0.7006
X2	-4.253918	1.990952	-2.136624	0.0422
Z	-0.883858	5.747339	-0.153786	0.8790

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari tabel di atas, didapatkan hasil yaitu nilai probabilitas $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model I dalam penelitian secara keseluruhan tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas

Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.672765	0.987482	0.681293	0.5015
X1	-0.032760	0.121441	-0.269761	0.7894
X2	0.065370	0.022784	2.869116	0.0079

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari tabel di atas, didapatkan hasil yaitu nilai probabilitas $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model II dalam penelitian secara keseluruhan tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1,

X2 dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan dengan menggunakan aplikasi eviews versi 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji t Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	604.9851	198.4486	3.048573	0.0052
X1	1.593657	12.39204	0.128603	0.8987
X2	-6.811748	4.465974	-1.525255	0.1393
Z	3.856165	10.17547	0.378967	0.7078

Sumber : Data Diolah (2023)

Dengan $(n) = 30$, jumlah parameter $(k) = 3$, $df = (n - k) = 30 - 3 = 27$ maka pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,051$, Berdasarkan Tabel 4.21 maka diperoleh :

1. Variabel *total assets turnover* (X_1) mempunyai koefisien 1.593 yakni bernilai negatif, dengan $t_{hitung} (0,129) < t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas 0,8987 $> 0,05$ artinya *total assets turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel *Debt to Assets Ratio* (X_2) mempunyai koefisien -6.811748 yakni bernilai negatif, dengan $t_{hitung} (-1,525) < t_{tabel} (-2,051)$ dan tingkat probabilitas 0,1393 $> 0,05$ artinya *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel *Return on Assets* (Z) mempunyai koefisien 3,856165 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (0,379) < t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas 0,7078

$> 0,05$ artinya *Return on Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.22 Hasil Uji t Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.260979	1.743283	3.591487	0.0013
X1	0.627028	0.214390	2.924714	0.0069
X2	-0.132144	0.040222	-3.285315	0.0028

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.22 maka diperoleh

1. Variabel *total assets turnover* (X_1) mempunyai koefisien 0,627028 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (2,925) > t_{tabel} (2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,0069 < 0,05$ artinya *total assets turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on assets*.
2. Variabel *Debt to Assets Ratio* (X_2) mempunyai koefisien -0,132144 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (-3.285) > t_{tabel} (-2,051)$ dan tingkat probabilitas $0,0028 < 0,05$ artinya *Debt to Assets Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

4.2.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$

Tabel 4.23 Hasil Uji F Model I

R-squared	0.119374	Mean dependent var	139.9154
Adjusted R-squared	0.017763	S.D. dependent var	230.4981
S.E. of regression	228.4417	Sum squared resid	1356826.
F-statistic	1.174815	Durbin-Watson stat	1.683092
Prob(F-statistic)	0.338418		

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,338 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turnover*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham

Tabel 4.24 Hasil Uji F Model II

R-squared	0.618550	Mean dependent var	2.242333
Adjusted R-squared	0.590294	S.D. dependent var	7.100282
S.E. of regression	4.544768	Sum squared resid	557.6827
F-statistic	21.89124	Durbin-Watson stat	1.354278
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turnover* dan *debt to assets ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assts*

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya:

Tabel 4.25 Koefisien Determinasi Model I

R-squared	0.119374	Mean dependent var	139.9154
Adjusted R-squared	0.017763	S.D. dependent var	230.4981
S.E. of regression	228.4417	Sum squared resid	1356826.
F-statistic	1.174815	Durbin-Watson stat	1.683092

Prob(F-statistic) 0.338418

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,119374 atau sama dengan 11,94%. Hal ini berarti bahwa 11,94% diberikan kepada variabel *total assets turnover*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap harga saham, sedangkan sisanya 88,06% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

Tabel 4.26 Koefisien Determinasi Model II

R-squared	0.618550	Mean dependent var	2.242333
Adjusted R-squared	0.590294	S.D. dependent var	7.100282
S.E. of regression	4.544768	Sum squared resid	557.6827
F-statistic	21.89124	Durbin-Watson stat	1.354278
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,618550 atau sama dengan 61,8550%. Hal ini berarti bahwa 61,86% diberikan kepada variabel *total assets turnover*, *debt to assets ratio* secara bersama-sama terhadap *return on assts*, sedangkan sisanya 38,14% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

4.2.6 Analisis Jalur

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel moderating. Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham dengan *return on assets* sebagai variabel mediasi

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0.627 \times 3,856}{\sqrt{(3,856^2 \times 10,175^2) + (0.627^2 \times 12,392^2)}}$$

$$t = \frac{2,42}{\sqrt{(1539,36) + (60,369)}}$$

$$t = \frac{2,42}{\sqrt{213,29}}$$

$$t = \frac{2,42}{14,604}$$

$$t = 0,166$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham dengan *return on assets* sebagai variabel intervening, dengan nilai thitung < ttabel ($0,166 < 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui *return on assets*.

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *return on assets* sebagai variabel mediasi

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-0.132 \times 3,856}{\sqrt{(3,856^2 \times 10,175^2) + (-0.132^2 \times 0,04^2)}}$$

$$t = \frac{-0,509}{\sqrt{(1539,36) + (2,789)}}$$

$$t = \frac{-0,509}{\sqrt{156,149}}$$

$$t = \frac{-0,509}{12,496}$$

$$t = -0,041$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham dengan *return on assets* sebagai variabel intervening, dengan nilai thitung $<$ ttabel $(-0,041 < 1,96)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui *return on assets*.

4.2.7 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.7.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin tinggi *total assets turnover* suatu perusahaan maka tidak mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana dalam melakukan investasi pada perusahaan, investor tidak hanya tertuju pada jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan melainkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Perputaan Total Aktiva. Di dalam perusahaan, pengelolaan yang baik terhadap aktiva adalah penting karena pengelolaan aktiva dapat dianggap sebagai suatu fungsi kekayaan yang mendasar dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu adanya manajemen pengendalian aktiva yang baik akan membantu menciptakan perolehan laba yang tinggi. Semakin cepat perputaran total aktiva, semakin likuid kondisi keuangan dan diharapkan semakin besar keuntungan perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2017)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munggaran et al., 2017) (Ginsu et al., 2017) dan (Fauzan & Mustanda, 2016) menyimpulkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.7.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana jumlah *Debt to Assets Ratio* (DAR) meningkat maka hutang juga bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan kurang mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan

penurunan dan dapat kurang mampu mengefisienkan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan penurunan, dengan menurunnya laba bersih yang di peroleh perusahaan maka harga saham akan mengalami penurunan. DAR yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Debt To Assets Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *xtreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Irham Fahmi, 2014) *Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asse.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti terdahulu yang di lakukan oleh (Pane et al, 2021) dan (Damayanti & Valianti, 2016) menyimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap harag saham

4.2.7.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak mampu meningkatkan harga saham hal ini disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sehingga minat investor untuk melakukan investasi mengalami peningkatan sehingga harga saham juga ikut meningkat karena investor akan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan *return* yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva. Dimana para investor akan memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimilikinya dimana apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dari jumlah aset yang dimilikinya, maka minat para investor akan meningkat akan membeli saham perusahaan tersebut.

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.7.4 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* mampu meningkatkan *return on asset* pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan bertambah yang mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi dan penjualanpun akan meningkat serta dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Asset (ROA)* perusahaan mengalami meningkat.

Bila *Total Assets Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets*. Dan sebaliknya apabila *Total Assets Turnover* menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka akan menurunkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka *Return On Assets* akan menurun.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) "*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset". Hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran total aset yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh

harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni & Nasution, 2022) dan (Priyanto & Handika, 2022) menyimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4.2.7.5 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik dan dan beban bunga yang harus dibayarkan beban cukup rendah sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan maksimal, dengan maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan maka ROA pada pereusahaan juga akan ikut maksimal.

Menurut (I Fahmi, 2014) “*Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

4.2.7.6 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak mampu meningkatkan harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana total asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu dikelola dengan baik dan perusahaan kurang mampu meminimalisir beban-beban sehingga laba yang dihasilkan rendah dengan demikian maka minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut akan semakin rendah, dengan demikian maka nilai perusahaan akan semakin rendah.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran total aset yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

4.2.7.7 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui *return on assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak mampu meningkatkan harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana jumlah *Debt to Assets Ratio* (DAR) meningkat maka hutang juga bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan kurang mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan penurunan dan dapat kurang mampu mengefisienkan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan penurunan, dengan menurunnya laba bersih yang di peroleh perusahaan maka harga saham akan mengalami penurunan.

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*. maka harga saham akan semakin meningkat sehingga harga saham akan meningkat.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan agar lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun.
2. Hendaknya dimasa yang akan datang perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal hal ini perlu ditelaah lebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan.
3. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.
4. Perusahaan agar lebih mampu meningkatkan sumber daya manusia dan laba bersihnya sehingga laba perlembar sahamnya semakin tinggi dan harga saham juga akan semakin tinggi..

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam factor mempengaruhi harga saham hanya menggunakan *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return on Assets* sedangkan masih banyak factor yang mempengaruhi harga saham
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama delapan tahun berturut-turut mulai dari 2018 hingga 2022, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya lima perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 157–181.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342–356.
- Astuti, O. D. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 134–142.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPEE.
- Brigham, E F, & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Egam, G. Y., Ventj, J., & Sonny, P. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (GPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 1(5), 105–115.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fauzan, M. S., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1(1), 8015–8045.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginsu, F. G. G., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1327–1336.

- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–18.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Jogiyanto, H. M. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPEE.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julita. (2019). Pengaruh Likuiditas Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Julita, J. (2007). Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Investment Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1), 1–7.

- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 133–147.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ketujuh be). Liberty Yogyakarta.
- Munggaran, Mukram, & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 1–12.
- Murhadi, W. R. (2013a). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Priyanto, A. A., & Handika, D. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset (Asset Growth) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT.Bukit Asam TBK. *Jurnal SEMARAK*, 5(2), 104–123.
- Putri, L P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen Dan Bisnis*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Putri, Linzzy Pratami, & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Putri, Linzzy Pratami, Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pengaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. H. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42. 10.36778/jesya.v1i2.18
- Widoatmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT. Elex Media Komputindo.